BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan karena sistem imun yang belum berkembang secara sempurna. Salah satu penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan utama pada anak adalah pneumonia. Pneumonia merupakan infeksi akut pada parenkim paru yang ditandai dengan adanya inflamasi pada alveoli dan jaringan interstisial paru sehingga menyebabkan gangguan pertukaran gas. Penyakit ini dapat disebabkan oleh bakteri, virus, maupun jamur dan ditandai dengan gejala demam, batuk, sesak napas, takipnea, retraksi dinding dada, serta peningkatan produksi sekret. Pneumonia dapat menyebabkan komplikasi serius apabila tidak ditangani secara tepat, seperti gagal napas, sepsis, hingga kematian (WHO, 2025).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO,2023), penyakit ini merupakan salah satu penyebab utama kematian menular pada anak anak. Pada tahun 2019, pneumonia menyebabkan kematian sekitar 740.180 anak di bawah usia lima tahun, atau setara dengan 14% dari total kematian pada kelompok usia tersebut. Secara khusus. Pneumonia menyumbang 22% dari kematian pada anak usia 1 hingga 5 tahun. Kondisi ini paling banyak terjadi di asia Selatan dan Afrika.

Di Indonesia hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa pravelensi pneumonia secara nasional mencapai 10,8 %, mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan data Riskesdas sebelumnya. Sementara ituprovinsi dengan prevalensi tertinggi adalah papua pegunungan (36,6) %, sedangkan provinsi dengan angka terendah tercatat di bali (4,6) %.

Sementara itu di Tingkat daerah, profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2019) mencatat bahwa Tingkat penemuan kasus pneumonia pada balita mencapai 12,47 %. Beberapa wilayah dengan angka tertinggi diantaranya adalah kabupaten deli Serdang (60,04%), kota tebing Tinggi (24,93%), dan kota medan (4,91%).

Selama dirawat, anak dengan pneumonia umumnya memerlukan berbagai tindakan invasif seperti pemasangan infus, pengambilan sampel darah, dan pemberian obat melalui intravena. Tindakan tersebut sering menimbulkan nyeri yang dapat menyebabkan anak menjadi takut, cemas, menangis, serta tidak kooperatif selama prosedur dilakukan.

Nyeri yang tidak ditangani dengan baik dapat meningkatkan stres pada anak dan menghambat proses penyembuhan. Oleh karena itu, penanganan nyeri menjadi salah satu aspek penting dalam perawatan anak. Selain menggunakan obat-obatan, manajemen nyeri juga dapat dilakukan dengan metode nonfarmakologis yang lebih aman, mudah dilakukan, dan tidak menimbulkan efek samping.

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan selama 24 jam memiliki peran penting dalam melakukan manajemen nyeri pada anak. Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis maupun nonfarmakologis.Pendekatan farmakologis dilakukan dengan pemberian obat analgesik, sedangkan pendekatan nonfarmakologis dilakukan melalui berbagai teknik seperti relaksasi, distraksi, terapi bermain, musik, *guided* imagery, dan latihan pernapasan dalam *(Slow Deep Breathing)* (Hartinah, S.2023).

Intervensi nonfarmakologis menjadi salah satu pilihan yang banyak digunakan karena relatif aman, mudah dilakukan, tidak menimbulkan efek samping, dan dapat meningkatkan kenyamanan anak selama menjalani prosedur medis. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menurunkan nyeri adalah teknik *Slow Deep Breathing* (Kusuma Keyza, Azzarah, 2026).

Pada anak usia prasekolah, latihan pernapasan dalam dapat dikombinasikan dengan media bermain berupa baling-baling. Anak diminta untuk menarik napas secara perlahan melalui hidung kemudian menghembuskannya melalui mulut sambil meniup baling-baling. Aktivitas ini dapat mengalihkan perhatian anak dari rasa nyeri (distraksi) sekaligus membantu anak melakukan pernapasan dalam dengan cara yang menyenangkan. Dengan demikian, kombinasi teknik *Slow Deep Breathing* dan media baling-baling diharapkan dapat membantu menurunkan nyeri saat dilakukan tindakan invasif pada anak.

Teknik *Slow Deep Breathing* merupakan Tindakan yang dilakukan secara sadar untuk mengatur pernafasan secara lambat dan dalam sehingga menimbulkan efek relaksasi. (Kusuma Keyza, Azzarah, 2026) *Slow Deep Breathing* merangsang endofrin yang merupakan zat alami tubuh yang berfungsi mengurangi rasa nyeri dan memberikan rasa nyaman. Selain itu, latihan nafas dalam juga membantu menenangkan sistem saraf, sehingga denyut jantung menjadi lebih teratur, pembuluh darah menjadi lebih *rileks,* dan tubuh menjadi lebuih tenang. Kondisi tersebut yang dapat membantu mengurangi nyeri dan kecemasan yang dialami anak saat Tindakan invasif.

Penggunaan media baling baling ini sejalan dengan penelitian (Maulana, G,.A., Rahmawati, E. A., & Sari,J.P 2025) dengan judul " Teknik *Slow Deep Breathing* dengan meniup baling baling dapat menurunkan nyeri saat pemasangan infus anak pra sekolah ". Hasil penelitian terdapat penurunan skor nyeri pada responden dari skor nyeri 6 (nyeri sedang) saat penusukan vena menjadi nyeri ringan dengan skor 2 pada satu menit setelah penusukan vena.

Penggunaan media baling baling ini sejalan dengan penelitian (Maharani *et al*., 2025) mengenai " Penerapan terapi bermain meniup baling baling untuk menurunkan intensitas nyeri pada anak pra sekolah yang terpasang infus " dengan hasil Setelah intervensi selama dua hari, terjadi penurunan intensitas nyeri pada kedua responden,

Penggunaan media baling baling sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kusuma Keyza, Azzarah, 2026) mengenai "implementasi *Slow Deep Breathing* meniup baling baling terhadap nyeri pada anak pra sekolah saat tindakan invasif ".Implementasi ini dilakukan 1 kali sehari selama 1 hari dengan durasi waktu pemberian 5-10 menit. Hasil pengkajian skala nyeri pada kedua subjek intervensi yaitu 1 (nyeri ringan), sedangkan skala nyeri pada kedua kelompok kontrol yaitu 7 (nyeri berat). Hasil implementasi *Slow Deep Breathing* dengan meniup baling-baling berpengaruh terhadap penurunan skala nyeri pada anak yang mendapatkan tindakan invasif (injeksi).

RS Advent Medan merupakan salah satu rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada pasien anak dengan berbagai penyakit infeksi, termasuk pneumonia. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 8 Mei 2026 selama 1 tahun terakhhir dengan 158 anak yang

mengalami pneumonia dan diantaranya 50 anak berusia 3-6 tahun dan menjalani rawat inap. Anak dengan pneumonia yang dirawat di rumah sakit umumnya memerlukan tindakan invasif seperti pemasangan infus, pengambilan darah, dan pemberian obat intravena yang dapat menimbulkan nyeri. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan *Slow Deep Breathing* dengan Meniup Baling-Baling untuk Menurunkan Nyeri pada Anak dengan Pneumonia Saat Tindakan Invasif di RS Advent Medan."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah bagaimanakah penerapan *Slow Deep Breathing* dengan baling-baling dalam menurunkan nyeri pada anak dengan Pneumonia saat Tindakan invasif di Rumah Sakit Advent Medan?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Penulis mampu miningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam melakukan "Penerapan *Slow Deep Breathing* dengan baling-baling dalam menurunkan nyeri pada anak dengan Pneumonia saat Tindakan invasif di Rumah Sakit Advent Medan?

2. Tujuan Khusus

   a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada anak dengan Pneumonia
   b. Mampu menegakkan diagnosis keperawatan pada anak dengan Pneumonia
   c. Mampu menyusun intervensi keperawatan pada anak dengan Penumonia
   d. Mampu melaksanakan implementasi keperawatan berupa penerapan Teknik *Slow Deep Breathing* dengan meniup media baling baling untuk menurunkan nyeri saat dilakukan Tindakan invasifpada anak dengan Pneumonia

e. Mampu mengevaluasi dari pelaksanaan penerapan Teknik *Slow Deep Breathing* dengan meniup media baling baling untuk menurunkan nyeri saat dilakukan Tindakan invasif pada anak dengan Pneumonia
f. Mampu melaksanakan pendokumentasian analisis inovasi keperawatn sebelum dan sesudah Teknik *Slow Deep Breathing* dengan meniup media baling baling untuk menurunkan nyeri saat dilakukan tindakan invasive pada anak dengan Pneumonia

D. Manfaat

1. Bagi Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan

   Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan pengetahuan khususnya tentang Penerapan *Slow Deep Breathing* dengan baling-baling dalam menurunkan nyeri pada anak dengan Pneumonia saat Tindakan invasif di Rumah Sakit Advent Medan?
2. Bagi RS ADVENT Medan

   Penulisan laporan ini diharapkan dapat dapat digumakan sebagai penilaian dan pemikiran terhadap pelayanan yang telah di berikan terutama Penerapan Teknik *Slow Deep Breathing* dengan Meniup Media Baling-Baling untuk Menurunkan Nyeri pada Anak dengan Pneumonia Saat Dilakukan Tindakan Invasif di RS Advent Medan
3. Bagi Penulis Selanjutnya

   Penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan pengetahuan khususnya tentang pemberian Penerapan *Slow Deep Breathing* dengan baling-baling dalam menurunkan nyeri pada anak dengan Pneumonia saat Tindakan invasif di Rumah Sakit Advent Medan?